BAB V

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Yayasan Masjid Baiturrachim dalam kegiatannya dipimpin langsung oleh Ketua Ta'mir yang mempunyai lima koordinator bidang yang membantu dalam menunjang keberhasilan semua kegiatannya.

Adapun program kerja bagian masjid Yayasan Masjid Baiturrachim yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Bidang dakwah Masjid Baiturrachim

a. Bagian badan dakwah masjid

1) Kajian rutin

Aktivitas ini dilakukan setiap hari, setelah sholat shubuh dan setelah sholat maghrib, yang mana adanya kurikulum atau jadwal materi yang berstruktur. Kajian rutin ini diadakan dengan tujuan memberi pemahaman dan menambah tsaqofah tentang Islam. Baik ustadz maupun jamaah rutin kehadirannya. Di sini bisa dilihat dari absensi ustadz dan jamaahnya.

2) Pengajian umum/tabligh dua bulanan

Aktivitas ini direalisasikan setiap dua bulan sekali. Aktivitas ini diikuti oleh jamaah masjid dan masyarakat sekitar Masjid Baiturrachim dengan tujuan memberikan wacana tentang permasalahan global umat dan solusi yang diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan ini terselenggara dengan baik dengan adanya antusiasme yang positif dari jamaah terhadap kajian tersebut.

3) Syiar Ramadhan

Pelaksanaan kegiatan ini setiap tahun, menjelang selama dan sesudah Ramadhan. Diikuti oleh jamaah masjid, siswa dan masyarakat umum dengan tujuan menyambut, menyemarakkan dan memulyakan bulan Ramadhan. Memanfaat momen Ramadhan untuk menyadarkan umat agar mencintai Allah dan Islam.

4) Kajian ahad pagi

Aktivitas ini diselenggarakan setiap 2 bulan sekali bergantian dengan kajian dua bulanan pada Minggu II, dengan tujuan menyediakan sarana kajian ilmiah, persoalan remaja, keluarga yang diikuti oleh masyarakat umum, siswa, remaja masjid.

5) Khotib Jum'at

Dilaksanakan setiap sholat Jum'at dengan tujuan menyelenggarakan kegiatan hari Jum'at secara baik dan profesional sesuai dengan kebutuhan umat. Adapun jadwal khotib dan materinya sudah terjadwal pada awal bulan dalam setiap tahunnya. Sehingga tema yang disampaikan antara khotib yang satu dengan yang lainnya tidak saling tumpang tindih, dan mengirimkan surat keterangan untuk mengingatkan khotib seminggu sebelum hari H.

Dalam pelaksanaan kegiatan bagian badan dakwah masjid dikoordinir oleh Bapak Drs. Abdul Muchid dibantu oleh H. Sya'roni. Selain Ketua Ta'mir masjid mengawasi langsung jalannya pelaksanaan program kerja ini agar supaya hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh sesuai dengan yang diharapkan, beliau juga menerima laporan setiap minggunya baik secara lisan maupun tertulis dari koordinator bidang tersebut dan dari sini Ketua Ta'mir bisa memberikan saran dan kritiknya apabila ada penyimpangan dan mencari jalan keluarnya.

6) Bagian media dakwah Masjid Baiturrachim

a) Buletin Jum'at

Buletin ini terbit setiap Jum'at, terbit tepat waktu dengan tema sesuai dengan yang telah ditetapkan, dengan tujuan menyebarkan fikroh keislaman khususnya yang berkaitan dengan "Syumuliyyotul Islam".

b) Majalah dinding

Majalah dinding terbit setiap bulan dan tepat waktu. Informasi yang disampaikan *up to date* dengan tujuan menyampaikan berbagai informasi yang berkaitan dengan agenda kegiatan umat, termasuk info dunia Islam.

c) Perpustakaan Masjid Baiturrachim

Aktivitas ini dilaksanakan setiap hari. Untuk siswa pada jam sekolah dan dhuhur sampai ashar untuk umum. Perpustakaan ini dibuka dengan tujuan untuk membangkitkan minat umat agar gemar membaca guna menambah wawasan tengang ilmu-ilmu Islam yang akan memberi cahaya kehidupan, jumlah pengunjung dan anggota senantiasa meningkat.

Dalam pelaksanaan program ini Ketua Ta'mir mengawasi langsung dan menerima laporan setiap minggunya dari Bapak Drs. Syahudi selaku koordinator bidang media dakwah, agar pelaksanaan program ini tidak terjadi penyimpangan atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hambatan dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[1]

2. Bidang pendidikan Masjid Baiturrachim

a. Pendidikan baca tulis Al-Qur'an (PBT-A)

Kegiatan ini berjalan 2 kali seminggu dengan tujuan meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Berjalannya kegiatan belajar ini terlaksana dengan rutin minimal 1 kelompok pemula. Metode yang digunakan adalah metode qirdati dan diikuti jamaah masjid dan warga sekitar Masjid Baiturrachim.

b. Paket Studi Intensifikasi Islami (PSII)

Aktivitas ini dilaksanakan 1 kali dalam setahun yaitu bertepatan dengan bulan Ramadhan dengan tujuan memberikan pendidikan keislaman secara terpadu dalam bentuk paket/kajian dan diikuti oleh jamaah instansi sekitar Masjid Baiturrachim.

c. Training (leadership keislaman dan keorganisasian)

Aktivitas ini terselenggara 1 kali dalam periode kepengurusan yaitu satu bulan setelah Raket diikuti oleh minimal 75% dari jumlah pengurus baru (staf dan anggota kepengurusan baru yayasan dan ta'mir Masjid Baiturrachim). Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pembekalan kepada pengurus masjid dan membentuk solidaritas kepengurusan.

---

[1]Wawancara dengan Bapak H. Abd. Muchid, tanggal 19 Juni 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pelatihan manajemen kemasjidan

Terselenggaranya kegiatan ini satu kali dalam setahun dengan tujuan meningkatkan kemampuan pengelolaan masjid yang diikuti oleh semua anggota ta'mir Masjid Baiturrachim dan utusan ta'mir masjid sekitar.

Pada bidang pendidikan Bapak H. Basir, S.Ag, selaku Ketua Ta'mir Masjid Baiturrachim menunjuk Bapak H. Fatoni untuk mengkoordinir jalannya kegiatan ini. Agar kegiatan ini tidak terjadi penyimpangan dan hambatan, maka Ketua Ta'mir Masjid Baiturrachim mengawasi langsung jalannya program ini dan menerima laporan dari koordinator bidang. Program ini diselenggarakan agar dapat mencetak generasi Islam yang benar-benar handal.

3. Bidang jamaah tetap

a. Kajian rutin bulanan anggota

Kegiatan ini terselenggara secara rutin sebagai ukhuwah antar anggota dengan tujuan memberikan pemahaman dan menambah tsaqofah tentang Islam bagi anggota tetap.

b. Kartu anggota Masjid Baiturrachim

Adanya kartu anggota Masjid Baiturrachim untuk mempermudah pengurusan administrasi daftar anggota. Kartu anggota ini diberikan kepada anggota jamaah tetap serta jamaah lain yang ingin bergabung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengumpulan dana untuk kesejahteraan umat

Terkumpulnya dana dan disalurkan secara tepat kepada anggota yang membutuhkan dengan tujuan meningkatkan kepedulian sesama anggota, baik untuk kesejahteraan, perbaikan, kesehatan, ekonomi maupun sosial pendidikan.

Dalam program kerja jamaah tetap ini dikoordinir oleh Bapak Maskur Hadi dan pelaksanaannya diawasi langsung oleh Ketua Ta'mir Masjid Baiturrachim. Agar tidak ada penyimpangan dan keteledoran dalam pelaksanaan program kerja ini, koordinator memberikan laporannya secara lisan atau tertulis kepada Ketua Ta'mir setiap minggunya, agar apabila terjadi penyimpangan dapat diambil tindakan perbaikan.

4. Bidang pengajian wanita Baiturrachim

Aktivitas ini dilaksanakan setiap hari Rabu dan Sabtu setelah sholat ashar. Dengan materi fiqh, hadits, tafsir dan umum.

Kegiatan ini diketuai oleh Ibu Hj. Fatonah dengan tujuan menambah pemahaman tentang Islam yang mana Ibu Hj. Fatonah memberikan laporannya kepada Ketua Ta'mir secara lisan ataupun tertulis, selain diawasi langsung oleh Ketua Ta'mir pada saat kegiatan ini berlangsung. Dari sini Ketua Ta'mir bisa mengambil keputusan dan memberikan saran atau kritikannya yang dapat membuat program ini berjalan dengan lebih baik.[2]

---

[2]Wawancara dengan Ibu Hj. Fatonah, tanggal 19 Juni 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bidang remaja Masjid Baiturrachim

Adapun kegiatan remaja masjid ini, diantaranya:

a. Bidang dakwah, meliputi:

1) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Dilaksanakan secara insidentil, seperti pekan Isra Miroj (PIM), pekan maulid (PM) dan lainnya dengan bentuk kegiatan yaitu ceramah agama (tabligh), lomba, dan sebagainya.

2) Ramadhan Fil Masjid (RFM)

Kegiatan ini merupakan rangkaian beberapa aktivitas remaja masjid untuk mengisi bulan Ramadhan. Bentuk kegiatannya berupa dialog Ramadhan, pelatihan keterampilan, tadarus, bursa buka dan lain-lain.

3) Kajian Islam Sabtu sore, yang dilaksanakan 1 bulan sekali.

b. Bidang pendidikan dan pengkaderan

1) Forum Aktivitas Pengkaderan dan Tadabur Alam (FATA)

Merupakan kegiatan pengkaderan dan pembinaan bagi pengurus maupun calon pengurus Remas, dilaksanakan setiap pergantian pengurus.

2) Pendidikan Bahasa Arab

Aktivitas ini dilaksanakan satu minggu sekali setiap selesai sholat Jum'at, dimulai dari tingkat dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sanggar Pendidikan Al-Qur'an Baiturrachim

Merupakan bentuk kepedulian remaja masjid terhadap pendidikan anak muslim usia TK-SD yang ada di sekitar masjid. Sampai saat ini terdaftar lebih dari 50 anak, pelaksanaannya setiap hari Rabu, Jum'at dan Ahad pukul 15.00-17.00.

c. Bidang ekonomi dan kewirausahaan

1) Pengelolaan lahan parkir

Semua data bagian Remas sebagian besar berasal dari kegiatan ini. Hanya sedikit menggunakan dana dari luar. Bentuk kegiatannya parkirt harian, parkir hari Jum'at, dan parkir pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Semua bidang di kegiatan Remaja Masjid mempunyai koordinator masing-masing. Dan kegiatan Remaja Masjid ini diketuai oleh Saudara Imam Prasetyo yang mana Ketua Remas juga mengawasi langsung jalannya kegiatan Remas dan semua koordinator bidang Remas memberikan laporannya kepada Ketua Remas secara lisan ataupun tertulis. Dan Ketua Remas memberikan laporannya kepada Ketua Ta'mir.[3]

Setelah diuraikan secara terperinci tentang program yang direncanakan di bagian Masjid Baiturrachim Driyorejo, maka jelaslah bahwa kegiatan di Yayasan Masjid Baiturrachim Driyorejo telah terorganisir dengan baik. Seperti hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak H. Basir, S.Ag, selaku Ketua Ta'mir Masjid adalah sebagai berikut:

---

[3]Wawancara dengan Imam Prasetyo, tanggal 21 Juni 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

+ : Bagaimana cara Bapak melihat bahwa tujuan dari setiap program di atas telah tercapai?

- : Setiap program yang kita buat mempunyai tujuan, kita bisa menganggap bahwa program yang telah terlaksana sudah sesuai atau sudah mencapai tujuan dengan mengadakan ujian. Seperti kegiatan pelatihan manajemen kemasjidan yang mana tujuannya meningkatkan kemampuan pengelolaan masjid, dengan memberikan wawasan dan pengetahuan, bagaimana cara mengelola masjid agar masjid selain sebagai tempat beribadah juga sebagai pusat pengembagan Islam. Setelah tahap pelatihan sudah selesai, maka tahap terakhir dari pelatihan tersebut adalah dengan mengadakan test, kuis dan menyebarkan angket. Apakah peserta benar-benar memahami materi yang telah kita sampaikan. Apabila 75% dari peserta memahami dan mengerti maka kita menganggap bahwa tujuan dari pelatihan manajemen kemasjidan telah tercapai.

+ : Apakah ini berlaku bagi semua program?

- : Ya, ini berlaku bagi semua program. Contoh lainnya kajian rutin, apabila 50% atau separuh dari jamaah yang mengikuti kajian umum ini belum mengerti atau tidak memahami materi yang kita sampaikan, maka tujuan yang kita inginkan belum tercapai. Selain itu jika jumlah dari jamaah yang mengikuti kajian rutin ini tidak bertambah malah bisa jadi berkurang.

+ : Apakah dalam proses pengawasn program kerja Bapak juga menentukan standar?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- : Itu pasti, karena standar adalah alat pengukur. Menentukan standar adalah tahap pertama dalam proses pengawasan. Kita ambil salah satu contoh dari program kerja seperti Buletin Jum'at dengan standar waktu setiap Jum'at dengan anggaran biaya Rp 500.000. Tahap selanjutnya adalah mengukur pelaksanaan program kerja. Dalam tahap kedua ini selain kami melihat atau mengikuti secara langsung pelaksanaan program kerja, kita juga menerima laporan secara tertulis dari setiap ketua bidang. Setelah itu kita bandingkan hasil kerja dengan standar, apabila hasil kerja tidak sesuai dengan standar maka kami cari penyebabnya. Seperti halnya contoh di atas, apabila buletin tidak terbit tepat waktunya dan terdapat pembekalan dana, maka kita cari penyebabnya. Di dalam kegiatan yang kami laksanakan ternyata ada penyelewengan seperti penyelewengan dana walupun dana yang diselewengkan kecil nilainya, kami tetap meminta pertanggungjawaban karena dapat menimbulkan masalah yang besar. Dari sini saja dapat dilihat bahwa pengawasan benar-benar kita terapkan demi tercapainya tujuan yang kita inginkan.

+ : Apabila terdapat penyimpangan, langkah apa yang diambil Yayasan Masjid Baiturrachim untuk memperbaiki dan mencegah sedini mungkin agar penyimpangan itu tidak terulang kembali?

- : Begini, apabila terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan program kerja kami langsung mengambil tindakan, seperti menegur secara langsung, misalnya dalam kajian umum, apabila seorang ustadz menyampaikan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak sesuai dengan jadwal atau materi yang disampaikan seharusnya dikaji oleh ustadz lain, maka kita langsung menegur, bukan berarti kalau ustadz kita tidak berani menegurnya. Dan untuk mencegah sedini mungkin agar penyimpangan itu tidak terjadi maka jadwal materi kajian rutin dan khotib Jum'at telah kita susun pada bulan pertama setiap tahunnya. Agar materi yang disampaikan tidak sering tumpang tindih dan bisa menambah wawasan sehingga wawasan setiap anggota atau jamaah tersebut bertambah tidak monoton, karena tidak jarang materi yang disampaikan oleh ustadz A juga disampaikan atau diulas oleh ustadz B. Bagaimana wawasan bisa bertambah jika materi yang disampaikan tidak variatif.

+ : Dalam penerapan fungsi pengawasan, pengawasan yang bagaimana atau teknik apa yang digunakan oleh Ketua Ta'mir Masjid Baiturrachim?

- : Teknik pengawasan yang kami gunakan adalah pengawasan langsung dengan mengikuti atau memantau secara langsung kegiatan yang dilaksanakan. Ini dilakukan oleh Ketua Ta'mir apabila beliau berhalangan atau tidak bisa maka akan diwakilkan. Selain itu kita juga meminta lapoiran secara tertulis yang mana ini berlaku buat semua ketua bidang.

+ : Upaya yang bagaimana yang Ketua Ta'mir masjid lakukan dalam menerapkan fungsi pengawasan dalam pelaksanaan program di yayasan masjid?

- : Salah satu bentuk upaya yang kami lakukan dalam menerapkan fungsi pengawasan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengadakan pertemuan rutin antar pengurus bagian Masjid Baiturrachim setiap satu minggu sekali tepatnya hari Selasa untuk mengevalyuasi hasil dari segala aktivitas yang telah dilaksanakan.
2. Memberikan laporan secara tertulis atau lisan dari ketua bidang-bidang yang telah melaksanakan kegiatan. Hal ini dilakukan oleh Ketua Ta'mir masjid dengan tujuan memberikan laporan pertanggungjawaban. Apabila laporan pertanggungjawaban tadi diterima oleh Ketua Ta'mir maka dikatakan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan rencana. Apabila ditolak maka perlu diadakan tindakan perbaikan agar kesalahan tidak terulang kembali.
3. Melakukan pencegahan sedini mungkin terhadap kemungkinan adanya tindakan penyimpangan atau menghentikan penyimpangan. Pencegahan-pencegahan ini dapat dilakukan melalui gerakan-gerakan yang bersifat dapat menambah wawasan, seperti kegiatan pelatihan manajemen kemasjidan.
4. Mengadakan rapat tahunan yang bukan hanya dihadiri oleh pengurus masjid saja tapi semua pengurus Yayasan Masjid Baiturrachim yang mana sering disebut Raker.

B. Analisa Data

Berpicu dari data-data dan teori-teori yang telah disajikan dalam halaman terdahulu, peneliti akan mencoba menganalisa secara singkat tentang fungsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan dalam program kerja di Yayasan Masjid Baiturrachim Driyorejo sebagai berikut:

1. Proses pengawasan di Yayasan Masjid Baiturrachim dalam program kerjanya

a. Menetapkan standar

Tahap pertama dalam pengawasan adalah menetapkan standar pelaksanaan. Standar mengandung arti sebagai suatu kesatuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai "patokan" untuk penilaian hasil.[4]

Standar atau alat ukur yang digunakan pada yayasan masjid untuk mengetahui bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan standar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak H. Basir, S.Ag. Seperti pada pelaksanaan pelatihan manajemen kemasjidan dengan standar 75% dari peserta atau anggota memahami dan mengerti materi-materi yang disampaikan. Selain itu contoh lain adalah pada program Buletin Jum'at dengan standar waktu setiap hari Jum'at dengan anggaran Rp 500.000.

Pada pelaksanaan program Yayasan Masjid Baiturrachim bagian masjid telah melakukan tahap pertamanya sesuai dengan data di atas. Hal ini sesuai dengan teori menurut G.R. Terry yang dikutip oleh Sukarna dalam bukunya *Dasar-Dasar Manajemen* tentang proses pengawasan sebagai berikut:

1) Menentukan apa yang harus dikerjakan.
2) Memeriksa apa yang harus dikerjakan.

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN

[4]T. Hani Handoko, *Manajemen*, Edisi 2, (Yogyakarta; BPFE, 1999), h. 363.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membandingkan hasil yang diharapkan.

4) Menyetujui hasil atau tidak, apabila tidak menyetujuinya maka akan dilaporkan tahap-tahap perbaikan.[5]

b. Mengukur pelaksanaan kinerja atau menilai

Dalam proses penilaian pelaksanaan program kerja ini Yayasan Masjid Baiturrachim dapat menilainya dengan cara menggunakan test, ujian dan menyebarkan angket pada akhir proses pelaksanaan program. Selain itu Yayasan Masjid Baiturrachim juga membandingkan antara pekerjaan dengan standar dalam bentuk:

1) Pimpinan memanggil setiap ketua bidang untuk memberikan pertanggungjawaban secara langsung.

2) Laporan tertulis.

Pada tahap penilaian ini pengurus Yayasan Masjid Baiturrachim bagian masjid setiap Minggu sekali melakukan rapat guna membahas dan mengevaluasi tentang pelaksanaan program yang telah diselesaikan dalam satu minggu. Hal ini memudahkan pengurus dalam memantau setiap pelaksanaan program kerja.

Untuk rapat tahunan dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang dihadiri secara keseluruhan Yayasan Masjid Baiturrachim bukan hanya pengurus bagian masjid saja, untuk membahas program kerja yang telah dilaksanakan.

---

[5]Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung; Mandar Maju, 1992), h. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya pekerjaan bawahan ini dapat diketahui melalui berbagai cara yaitu:

1) Dari laporan tertulis yang disusun bawahan baik laporan rutin maupun laporan istimewa.
2) Langsung memanggil bawahan untuk memberikan laporan secara lisan.[6]

c. Membandingkan hasil kerja dengan standar

Tahap ketiga dari proses pengawasan adalah membandingkan hasil kerja dengan standar yang tekah ditetapkan.

Bahwasanya hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh ketua bidang sesuai dengan standar, hal ini dapat diketahui dari kegiatan pelatihan manajemen masjid dengan kajian rutin dapat terlaksana dengan baik.

Namun penyimpangan juga terjadi pada Yayasan Masjid Baiturrachman bagian media dakwah yakni seperti adanya pembengkakan jumlah dana yang dikeluarkan untuk penerbitan bulletin. Hal ini sudah merupakan bentuk penyimpangan karena hasil kerja yang diharapkan tidak sesuai degan standar.

Hal ini sesuai dengan teori bahwasanya pimpinan membandingkan hasil kerja bawahan dengan standar sehingga dengan perbandingan itu dapat dipastikan terjadi tidaknya penyimpangan-penyimpangan.[7]

---

[6]Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 1990), h. 187.

[7]Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengadakan tindakan perbaikan

Dengan tindakan perbaikan diharapkan tindakan yang diambil untuk menyesuaikan hasil pekerjaan selanjutnya yang menyimpang agar sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Dan tindakan yang diambil oleh pimpinan badan Masjid Baiturrachman yakni memberikan wawasan dan menegurnya agar para anggota pengurus tidak mengulangi lagi.

Sedangkan untuk mengatasi kegiatan yang tidak sesuai dengan standar, mereka tetap mempertahankan program tersebut dengan cara mengembangkan program tersebut, seperti mencari penyebab terjadinya penyimpangan program kegiatan, baru setelah itu dicarikan solusi yang terbaik untuk tercapainya tujuan.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa tindakan perbaikan itu tidak serta merta dapat menyesuaikan hasil pekerjaan yang senyatanya dengan rencana atau standar.[8]

2. Fungsi pengawasan di Yayasan Masjid Baiturrachim dalam program kerjanya

Yayasan Masjid Baiturrachman telah melaksanakan fungsi pengawasan dalam program kerjanya. Dimana teknik pengawasan tersebut telah penulis taungkan dalam daftar-daftar pertanyaan yang diuraikan dalam penyajian data.

---

[8]Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h. 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun teknik pengawasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Pengawasan langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh seorang manajer secara pribadi, ia memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah hasil-hasilnya seperti yang dikehendakinya. Pengawasan ini dapat dilakukan dengan cara inspeksi langsung, observasi ditempat dan laporan ditempat.[9]

Hal ini sesuai dengan kenyataan di Yayasan Masjid Baiturrachim, misalnya: ketua ta'mir Masjid Baiturrachim Bapak H. Basir S.Ag melihat langsung pelaksanaan program kerja. Apabila beliau tidak bisa maka pelaksanaan pengawasan dapat digantikan oleh wakil atau sekretarisnya, sehingga pelaksanaan program tidak luput dari pengawasan.

b. Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh melalui laporan yang dilakukan oleh bawahan. Laporan ini dapat berupa kata-kata (lisan) ataupun laporan tertulis.

Kelemahan pengawasan semacam ini adalah hal-hal yang dilaporkan itu biasanya baik-baik saja yang dapat menyenangkan manajer.[10]

---

[9]MalayuS.P Hasibun, *Manajemen Dasar*, Pengertian dan Masalah (Bandung; Haji Masagung 1984) hal. 228

[10]Malayu S.P Hasibun, *Manajemen Dasar*, Pengertian dan Masalah, hal. 228-229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai dengan kenyataan di Yayasan Masjid Baiturrachim, misalnya pengawasan tidak langsung yang dilakukan ketua ta'mir Yayasan Masjid Baiturrachman terhadap pelaksanaan program dengan mempelajari laporan dari ketua bidang yang melaksanakan program.

Karena adanya kesesuaian antara teori-teori yang disebutkan buku-buku manajemen dengan hasil yang penulis dapat dari observasi maupun wawancara maka dapat dihasilkan analisa yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan di Yayasan Masjid Baiturrachim dalam program kerjanya telah dilaksanakan dengan baik.

Disamping itu Ketua Ta'mir Masjid Baiturrachim dalam melaksanakan pengawasan terhadap anggotanya tidak dilakukan oleh ketua ta'mir Masjid Baiturrachim secara langsung, tetapi Ketua Ta'mir masjid memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada setiap ketua bidang yang ada di badan masjid Yayasan Masjid Baiturrachim Driyorejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id